

PENERAPAN METODE WAHDAH PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-IHSAN DESA SORDANG BOLON

Ellisa Fitri Tanjung^{1*}; Putri Isnaini²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: elisafitraini@umsu.ac.id

²email: putriisnaini006@gmail.com

Abstract: One way for us to maintain the sanctity of the Qur'an is to memorize its words properly and correctly. The implementation of memorizing the Qur'an, especially in elementary schools/Madrasahs other than Islamic boarding schools, certainly requires preparation both mentally and physically. As has been implemented at the Tahfidz Al-Ihsan House, the ustadzah applies a special method for memorizing so that students can feel comfortable and not get bored of memorizing. This research aims to determine the application of the wahdah method at the Tahfidz Al-Ihsan House and the results after applying the wahdah method at the Tahfidz Al-Ihsan House. This research is field research using descriptive qualitative research, namely a series of data collection processes, combining and drawing conclusions about the data. Data collected through observation, documentation and interviews. The research results state that the application of the wahdah method used to improve the results of memorizing the Koran for students who have difficulty memorizing has shown results compared to before. The results of the research show that the wahdah method is a suitable method for memorizing at the Tahfidz Al-Ihsan House. Santri and ustadzah don't really encounter any difficulties when using this method. Indeed, there are several difficulties encountered by ustadzah and students, such as sometimes not having enough time to complete memorization. However, this can be overcome by telling students to continue memorizing at home and deposit it again the next day before starting learning.	Keywords: Wahdah Method, Memorizing The Koran, Tahfidz House.
Abstrak: Salah satu cara kita untuk menjaga kesucian al-Qur'an adalah dengan Menghafal kalam-kalamNya secara baik dan benar. Pelaksanaan hafal al-Qur'an Khususnya pada sekolah Dasar/Madrasah selain Pondok Pesantren tentunya Membutuhkan persiapan baik dari segi mental maupun tenaga. Seperti yang sudah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan ini, ustadzah menerapkan metode khusus untuk menghafal agar santri bisa merasa nyaman dan tidak bosan untuk menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan dan hasil setelah Menerapkan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan Kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu serangkaian proses pengumpulan data, Menggabungkan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Data Dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian Menyatakan bahwa penerapan metode wahdah yang digunakan untuk Meningkatkan hasil	Kata Kunci: Metode Wahdah, Menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz.

hafalan al-Qur'an bagi para santri yang kesulitan Menghafal sudah memperlihatkan hasil dibandingkan dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wahdah ini adalah metode Yang cocok untuk menghafal di Rumah Tahfidz Al-Ihsan. Santri dan ustadzah tidak terlalu Menemukan kesulitan saat menggunakan metode ini. Memang ada beberapa Kesulitan yang ditemukan oleh ustadzah dan santri, seperti waktu yang kadang tidak Cukup untuk menyelesaikan hafalan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan Santri disuruh untuk melanjutkan hafalanya di rumah dan menyetor kembali Besoknya sebelum memulai pembelajaran.

A. Pendahuluan

Progam pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena alQur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya, (Yusuf, 2020).

Menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya, (Ulfa, 2018).

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, (Zikra, 2018).

Karena menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. tidak ada yang sanggup yang melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca. kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi

para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri, (Khasanah, 2018)

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. masing masing di antara umat islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, (Farid Wajdi, 2008), karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Proses menghafal al-Qur'an adalah mudah dari pada memeliharanya. banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. hal Ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. salah satu cara yang dirasa mudah dan pada umumnya diterapkan di pondok pesantren dan di rumah tahfidz al-Qur'an adalah metode wahdah, yakni metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafal secara Berulang-ulang hingga hafal, kemudian melanjutkannya

pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman, (Fanani, 2016)

Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis mencoba meneliti tentang metode wahdah hafalan al-Qur'an, dengan judul: "Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon"

B. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan atau cara yang disusun secara terstruktur yang digunakan Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian Ini yaitu penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh datanya dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dan yang menjadi sasaran Penelitian yaitu kepala tahfidz, guru tahfidz dan santri tahfidz.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek apakah data yang di peroleh dari suatu sumber data dapat menghasilkan data yang sama ketika dibandingkan dengan sumber data yang lain. Misalnya, data yang disampaikan oleh kepala sekolah dengan guru.

Triangulasi teknik yaitu mengadakan perbandingan dan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek apakah data yang diperoleh melalui wawancara hasilnya sama dengan data yang diperoleh

melalui observasi dan melalui teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif dari Miles & Huberman. Proses analisis data meliputi komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan Metode Wahdah dalam menghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza-hifdzan, artinya memelihara, menghafal. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang memiliki nilai mu'jizat baik dari segi huruf, bacaan, maupun makna dari kandungannya. Dalam setiap ajaran al-Qur'an merupakan suatu perintah yang baik dan menjauhi segala larangan untuk kebaikan umat Islam sehingga al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang muttaqqin dalam menjalani keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an tentunya memiliki metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal al- Qur'an.

Dalam buku Ahsin Wijaya Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an, metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang

hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Keberhasilan suatu metode menghafal al-Qur'an akan dikatakan sukses apabila dalam pelaksanaannya mampu menunjukkan perubahan yang baik. Selain itu, kecocokan dan kenyamanan dalam menggunakan metode juga merupakan salah satu faktor keberhasilan diadakan metode. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berjalannya suatu metode yang diterapkan, diantaranya, salah atau kurang tepatnya melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan metode.

Adapun Langkah-langkah Menghafal Dengan Metode Wahdah, sebagai berikut:

- a. Penggunaan Al-Qur'an pojok Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
- b. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
- c. Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ustadzah, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan

metode wahdah sangatlah singkat/ringkas. Akan tetapi dengan membaca satu persatu ayat kemungkinan dalam membacanya sangat teliti, karena hanya berfokus dalam satu ayat terlebih dahulu. Jika terfokuskan dalam satu ayat kemungkinan besar dalam pembacaannya sesuai dengan ilmu kaidah tajwid. Namun, keberhasilan dalam menggunakan metode tergantung oleh kecocokan melaksanakan metode tersebut.

Langkah-langkah dalam penerapan sebuah metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah, dalam tahapan- tahapan pelaksanaannya merupakan hal yang perlu di perhatikan, dimana tidak boleh ada yang terlewatkan dalam setiap tahap-tahap langkahnya, karena akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses menghafal dengan menggunakan metode wahdah.

Pelaksanaan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dilakukan dengan menyiapkan al-Qur'an pojok, dari pengertian metode wahdah yang menghafal al-Qur'an secara satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkan, maka dari itu dengan menggunakan al-Qur'an pojok akan sangat mempermudah santri dalam membuat skema bayangan dalam otak karena dalam setiap halaman al-Qur'an akan diawali dan diakhiri dengan ayat. Kemudian santri dapat melakukan menghafal terhadap ayat yang hendak dihafal dengan dilakukan secara berulang-ulang 10-20 kali sampai terbentuknya reflek bayangan di ingatan dan dapat membaca dalam ingatan tersebut tanpa membaca text di al-Qur'an, langkah tersebut terus dilakukan sampai hafal dan baru dapat melangkah ke ayat berikutnya.

Dalam target hafalannya di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon ialah satu halaman perhari, akan tetapi ustadzah tidak memaksakan santri dalam penargetan tersebut dapat tercapai, karena alasannya setiap santri memiliki niat, kemampuan maupun motivasi yang berbeda- beda, maka dari ustadzah tidak memberikan hukuman bagi santri yang tidak mencapai target

hafalan asalkan santri tersebut sudah berusaha. Sebelum proses penyeteroran hafalan santri selalu mendengarkan hafalanya kepada teman yang lain dengan tujuan melancarkan hafalan dan dapat dikoreksi apabila terjadi kesalahan. Langkah terakhir menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah dengan terus berusaha memperbaiki bacaan dengan cara membaca al-Qur'an minimal satu juz.

Kegiatan menguatkan hafalan santri di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon dengan cara setiap selesai melaksanakan sholat lima waktu, santri melakukan muraja'ah satu juz, hal ini dilakukan dengan berganti-ganti juz setiap waktu sholat. Missal pada saat selesai sholat subuh santri melakukan muraja'ah terhadap juz 1, maka pada waktu sholat berikutnya berganti muraja'ahnya terhadap juz 2. Begitupun seterusnya dilakukan secara terus menerus dan setiap hari.

Berdasarkan analisis dan pemaparan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah kurang maksimal.

2. Kendala Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefenisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sarana.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala merupakan permasalahan terhadap apa pun yang sifatnya masih belum teratasi. Hal ini dapat terjadi dimana saja, kapan pun dan dengan siapapun, karena kendala tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Oleh karena

itu terdapat upaya-upaya yang dapat mencegah maupun mengatasi kendala tersebut.

Ada banyak problematika dalam proses menghafal al-Qur'an. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu, upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan juga memiliki Kendala yang sangat mengganggu kelancaran dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Kendala tersebut juga menjadikan faktor kegagalan dan keberhasilan sebuah metode menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti kendala yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan diantaranya berhubungan dengan motivasi santri yang kurang baik, motivasi santri yang naik turun mengakibatkan ketidak stabilan dan konsistensi santri terganggu dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Selain itu kegiatan santri yang kurang produktif menjadikan waktu dalam menghafal al-Qur'an sangat panjang, dalam hal ini biasanya santri lebih sering mengobrol dengan teman di samping nya dari pada mengulang kembali hafalan yang diperolehnya. Permasalahan yang tidak kalah penting yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan adalah kedisiplinan santri dalam melaksanakan program-program yang telah diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ihsan sangatlah rendah. Santri sering kali tidak mengikuti atau dengan sengaja melewatkan waktu-waktu yang telah disepakati dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

Dari analisi dan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Ihsan yakni masalah yang ada pada diri

santri masing-masing, terhambatnya pelaksanaan menghafal al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya motivasi anak sehingga mengakibatkan menurunnya keinginan dalam membuat maupun mengulang kembali hafalan santri, kurangnya pengaturan waktu yang mereka miliki yang mengakibatkan terbuangnya waktu untuk kegiatan yang tidak terlalu penting misalnya, bermain dengan teman, mengobrol dengan teman perilaku santri yang sering tidak disiplin sehingga santri tidak mengikuti kegiatan muroja'ah bersama-sama maupun kegiatan setoran merupakan masalah lain yang dihadapi ustadzah.

3. Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri Setelah Penerapan Metode Wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon.

Penerapan metode wahdah ini sebagai upaya yang dilakukan oleh ustadzah untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan juga menjadi ilmu dasar santri dalam memahami keilmuan yang lain, karena dengan menghafal maka akan tercapai tujuan yang telah diharapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yaitu santri mampu menghafal dan memahami setiap isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka hafalkan.

Dengan adanya penerapan metode wahdah tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan juga mempermudah dalam penguatan hafalan yang dimiliki santri, selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ketercapaian kandungan makna di setiap ayat-ayat al-Qur'an dan berpengaruh terhadap tujuan belajar santri dalam pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan langsung oleh peneliti di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon yang melibatkan ustadzah pengampu kegiatan menghafal al-Qur'an dan juga santri untuk menggali data dan juga informasi lengkap.

Berdasarkan data-data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang diperoleh dari pentingnya upaya ustadzah dalam mengatasi

masalah santri terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah. Meskipun dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon masih terdapat kendala atau yang disebut peneliti pada sub bab sebelumnya merupakan beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode wahdah ini, namun dengan demikian peran ustadzah sangat diperlukan dalam membimbing santri dengan baik, agar telaksanannya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Meskipun tidak jarang seorang ustadzah menghadapi santri yang sulit untuk menghafal dan bermalas-malasan, maka upaya ustadzah dalam memberikan motivasi kepada santri tersebut agar dapat mencapai target hafalan, meskipun tidak ada pemaksaan santri dalam mencapai target hafalan namun ustadzah selalu memerintahkan santri untuk tetap berusaha.

Upaya yang dilakukan ustadzah dalam menghadapi masalah di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon diantaranya dengan meningkatkan motivasi santri, Motivasi dalam diri santri akan tumbuh apabila santri tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya santri memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya. Memberikan tugas dan hukuman kepada santri, adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara ustadzah memberikan tugas tertentu agar santri melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar santri memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan santri akan meningkat. Membimbing santri untuk tetap melaksanakan kegiatan muraja'ah, Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting daripada fase menghafalan sebab menghafal lebih mudah daripada muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalnya. Menggunakan

metode yang bervariasi, Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan analisis data-data yang telah dikumpulkan ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan ustadzah dalam menghadapi masalah menunjukkan hasil yang baik sehingga penerapan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon sudah dapat dikatakan berhasil. Dan pencapaian santri yang hampir semua dapat menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan yakni sehari minimal melakukan setoran hafalan satu halaman. Dan dengan diterapkan metode hafalan al-Qur'an dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan santri, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil santri dapat mengingat kembali atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Penerapan Metode wahdah Pada Program Tahfidz al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, maka dapat diambil suatu kesimpulan.

Proses penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon sudah bagus, penulis menemukan ada 3 (tiga) tahap yang dilalui oleh santriwati, yaitu : tahap persiapan; diantaranya menyiapkan al-Qur'an pojok, menentukan target materi yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan, dan membaca berulang kali. Tahap penerapan; kegiatan setor hafalan. Tahap evaluasi; penilaian pencapaian hafalan yang menentukan santriwati boleh atau tidak melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

Kendala dalam penggunaan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, terdapat factor - faktor dalam penggunaan metode wahdah yang di alami semua santriwati seperti kecerdasan dari setiap santriwati berbeda-beda, kesehatan, kurang adanya motivasi dari santriwati, malas mengulang hafalan, kurangnya disiplin dari santriwati.

Metode wahdah sangat efektif diterapkan dalam menghafalan al- Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat hambatan dan solusi dari pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan pengasuh Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon. Bahwa menghafal al-qur'an merupakan hal yang tidak mudah, berat dan juga melelahkan.

E. Daftar Pustaka

- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur`An Di Smp It Bunayya Kota Pekanbaru*. 6.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Isu E-Budaya Dalam Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Dasar*. 8-28.
- Fanani, I. (2016). Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo). *Skripsi*, 1-96.
- Farid Wajdi. (2008). *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*. 185.
- Khasanah, K. N. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 1, 1. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11153/2/Kusriatun> Nur Khasanah_Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam.pdf
- Qori-qoriah, P. H. (2017). *137 At- Tajdid: Vol. 01 No. 02 Juli-Desember 2017*. 01(02), 137-156.
- Setiawan, H. R. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (Upaya*

Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa). UMSU Press.

- Setiawan, H. R. (2021). MANAGEMENT OF NEW STUDENT ADMISSIONS IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES AT SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 843–850.
- Setiawan, H. R. (2020). The Pattern of Leadership of Women School Principals at the Al-Ulum Integrated Islamic Elementary School in Medan. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1055–1062.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al- Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Skripsi lain Metro, 4, 76*.
- Yusuf, A. A. (2020). Efektifitas Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. *Skripsi, 1–74*.
- Zikra, A. (2018). *Strategi Menghafal Al-Quran Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat*. 14311318.